

ANALISIS HERMENEUTIKA SHCLEIRMACHER PADA TEKS LAGU “MATA HATI” KARYA LIFE CICLA

Reza Handriansyah¹ Roro Wulan Retno²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom
¹rezahandriansyah@gmail.com, ²rorowoelan28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna lagu dari sebuah teks dengan judul “ANALISIS HERMENEUTIKA SCHLEILMACHER PADA TEKS LAGU “MATA HATI” KARYA LIFE CICLA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis hermeneutika. Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini menggunakan hermeneutika milik Shcleilmacher. Subjek dalam penelitian ini yaitu musisi asal Bogor yaitu Life Cicla, band yang mengusung tema tentang kemanusiaan. Lirik lagunya yang membahas tentang masalah sosial, tentang bagaimana menjalani hidup. Selain itu juga dalam musiknya menggunakan unsur etnik dengan menggunakan alat musik – musik daerah yang ada di Indonesia. Analisis data yang dilakukan yakni dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis hermeneutika Schleirmacher terdapat dua konsep yaitu interpretasi gramatikal menunjukan makna bahwa sebagai manusia harus hidup bersama-sama dengan manusia lainnya. Kita harus saling berbagi dengan orang lain, meskipun apa yang di bagi belum tentu bisa mengubah dunia tetapi mungkin bisa mengubah orang yang kita beri pertolongan. Dalam konsep interpretasi psikologi menunjukan bahwa dalam lagu adalah sebuah perenungan tentang arti sebuah hidup ini. lagu ini juga menjadi pukulan keras bagi pencipta lagunya karena menurutnya untuk menjadi sesuatu kita tidak perlu menunggu untuk menjadi sesuatu.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk menjalani hidup. Oleh karena ini lagu ini menjadi sebuah perenungan untuk pencipta lagu dan nantinya untuk para pendengar lagu ini.

Kata kunci: hermeneutika, makna, lirik lagu

Abstract

This study aims to determine the meaning of songs from a text with the title "ANALYSIS OF HERMENEUTIKA SCHLEILMACHER ON "MATA HATI" TEXT SONG PERFORMED BY LIFE CICLA. This research uses qualitative method with hermeneutical analysis approach. The theory underlying this research uses Shcleilmacher's hermeneutics. Subjects in this study are musicians from Bogor Life Cicla, the band that carries the theme of humanity. The lyrics of his song about social issues, more details about how to live life. In addition also in the music using ethnic elements by using musical instruments-local music in Indonesia. Data analysis is done by using various data collection techniques (triangulation), and done continuously. The results of this study by using hermeneutical analysis Schleirmacher there are two concepts of grammatical interpretation which means that humans must live together with other humans. We have to share with others, even though what is for us may not be able to change the world but may change the people we give help. In the concept of psychological interpretation shows that in the song is a contemplation of the meaning of a life. This song is also a hard blow to the creator of the song because according to him to be something we do not need to wait to be something. The conclusion in this research is that man is a social being. Humans need other human beings to live life. Therefore, this song became a contemplation for the songwriter and later for the listeners of this song.

Keywords: *Hermeneutics, Meaning, Song, Lyrics*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:118), musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai satu kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara disusun sedemikian rupa sehingga menghandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi).

Indonesia sendiri memiliki banyak sekali genre musik, mulai dari musik tradisional sampai musik *modern*. Keberagaman suku dan budaya di Indonesia begitu banyak dan membuat Indonesia kaya akan musik tradisional. Musik biasanya digunakan saat berlangsung acara-acara besar di daerah di Indonesia. Musik tradisional juga muncul tidak terlepas dari alat musik tradisionalnya yang membuat musik itu semakin unik dan semakin berbeda dengan musik modern atau barat. Alat musik tradisional di antaranya adalah gamelan, angklung, sasando, gendang, tehyan, jepen dan lain-lain. Seiring dengan berkembangnya zaman, musik memunculkan suatu terobosan yang memadukan antara musik modern dengan musik tradisional yang disebut musik kontemporer.

Musik menjadi media untuk menyampaikan ungkapan rasa atau menyampaikan pesan di mana pesan itu disampaikan melalui alunan-alunan nada yang dimainkan oleh manusia melalui alat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Musik itu sendiri sudah ada sejak zaman dahulu saat di mana manusia pertama hadir dunia. Perkembangan seni musik dari zaman ke zaman makin berkembang dikarenakan teknologi yang semakin berkembang juga. Selain itu juga musik semakin berkembang karena manusia yang menemukan sebuah penemuan atau sebuah eksperimen itu sendiri. Banyak cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan ekspresinya melalui musik.

Life Cicla salah satunya. Band yang mengambil jalur *indie* ini mengusung tema lirik lagu mereka tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di kehidupan kita. Di Bogor sendiri kota asal mereka, anak jalanan sering di jumpai pusat-pusat keramaian seperti di terminal, di pasar, dan tempat lainnya. Mereka ada yang menjadi pengemis dan menjadi pengamen jalanan. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Bogor, Jawa Barat, mencatat jumlah anak jalanan menjadi pengemis dan pengamen di kota Bogor mencapai 287 anak. Dari 287 orang itu, 187 anak jalanan berasal dari wilayah Bogor yang kita data dari kelurahan wilayahan Bogor, sisanya berasal dari luar Bogor menurut Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bogor, Annas Rasmana.



Gambar 1.1 Portal Beritasatu.com

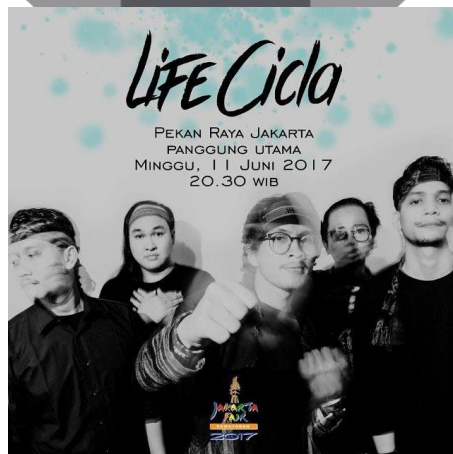
Diakses pada tanggal 18 mei 2017 pukul 20.00 WIB .<http://sp.beritasatu.com/metropolitan/jumlah-anak-jalanan-kota-bogor-capai-287/88691>

Saat ini Dinsosnakertrans menjalin kerja sama dengan sejumlah komunitas di Kota Bogor untuk penanganan masalah anak jalanan, dengan mengurangi jumlah jumlahnya dan menumbuhkan kesadaran untuk tetap bersekolah. Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (KOPPAJA) di bawah naungan Yayasan Pendidikan Anak Jalanan, salah satu komunitas yang menjadi mitra Pemerintah Kota Bogor dalam menangani masalah pendidikan anak jalanan.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh sang maha pencipta. Manusia diciptakan dimuka bumi ini mempunyai maksud dan tujuan oleh sang maha pencipta. Tujuannya kita hidup di dunia ini adalah untuk berbuat kebaikan, untuk peduli terhadap sesama, dan untuk berbagi terhadap sesama. Namun semakin berkembangnya zaman manusia menjadi makhluk yang individualis. Manusia seperti terlalu fokus mementingkan dirinya sendiri dan tidak mau membuka mata terhadap dunia yang ada di sekitar kita. Berada di zona nyaman membuat manusia seperti tidak peduli dengan keadaan sekitar, karena kita menganggap semua seperti baik-baik saja. Pada nyatanya masih banyak disekitar saudara-saudara kita yang masih kurang beruntung di bandingkan kita saat ini seperti pada kasus anak jalanan yang berada di Bogor. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk berbagi, tidak hanya dalam bentuk materi bisa juga dengan non materi.

Karya adalah sesuatu hal yang dibuat oleh salah satu musisi asal Bogor ini yaitu “Life Cicla”. Grup ini berdiri pada tanggal 11 Desember 2013. Band yang berasal dari Cibinong Kabupaten Bogor ini mengusung genre musik *folk ethnic rockcoustic* menyajikan musik yang megah dan penuh luapan energi dalam setiap lagunya. Grup ini memadukan instrumen-instrumen seperti gamelan di dalam aransementnya sehingga membuat kagum akan keunikan Indonesia. “Life Cicla” itu sendiri berarti “Siklus Kehidupan”. Konsep musik bertujuan menyuarakan tentang masalah sosial, kemanusiaan, dan bagaimana menjalani kehidupan. Satu hal yang menarik dari band ini bahwa 50% hasil panggung dari mereka, selalu disumbangkan ke panti/yayasan sosial. Didalam kasus lain bahkan untuk orang yang membutuhkan.

Band yang beranggotakan lima orang yang ini terdiri dari vokalis sekaligus gitaris: Bonar, bassist:Joel, pengebuk drum:Adith, pianis:Marion, keyboardist:Dhika. Grup “Life Cicla” ini menjalani proses rekaman secara mandiri dengan memproduksi sendiri serta mengambil langkah sebagai *indie label* di Studio Amplop, Cibinong, Bogor.



Gambar 1.2 Foto Profil Life Cicla

<https://www.instagram.com/p/BVEpwLsgyLx/>

(diakses pada tanggal 25 Januari 2017 jam 01.12 WIB)

Pada tanggal 26 November 2015 setelah kurang dari dua tahun berjalan album pertama Life Cicla bertajuk "Jejak Pesinggah" akhirnya rilis, dengan berkerjasama dengan Paviliun Record dalam pembuatan album tersebut. Album ini berisi sebelas lagu. Di setiap lagu-lagunya mengandung cerita, mengandung makna tentang kemanusiaan, tentang perbedaan, tentang masalah sosial yang saat menjadikan sesuatu yang berbeda dengan band lainnya.

Album "Jejak Pesinggah" ini terdiri dari sebelas lagu seperti singgah, astam eva, sahabatku, seluta, ceritera, semesta, waktu, alunan auman, mata hati, dan derau. Sebelumnya saat band ini terbentuk sudah mengeluarkan mini album yang berisi tiga lagu yaitu mata hati, sahabatku dan waktu. materi lagu dalam mini album kembali di masuk ke dalam album ini dengan sedikit aransemen yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen-instrumen musik etnik tradisional menambah kemewahan dari setiap lagu-lagunya, untuk saat ini hanya ada instrumen tradisional gamelan, angklung dan sape. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk menambah instrument tradisional lainnya, karena sebagai warga Indonesia seharusnya kita bangga dan tetap melestarikan budaya Indonesia yang ragamnya begitu banyak.

Sebagai salah satu band yang mempunyai keunikan dari setiap lirik dan musiknya, peneliti tertarik untuk meneliti makna pesan dari lirik lagu tersebut yang berjudul "Mata Hati". Peneliti memilih lagu ini dikarenakan dalam lagu ini memiliki sebuah makna yang mendalam dan menarik untuk diteliti. Lirik lagu "Mata Hati" karya Life Cicla berbunyi:

Tabel 1.1

Lirik lagu Mata Hati	
"Mata Hati"	Karya: Life Cicla
Kita kadang lupa kembali	Hadirmu menenangkan alam
merenungkan arti hidup ini	Genggam erat Kedua tanganmu
Kita tak bisa hidup sendiri	Panjatkanlah Doa untuk sesamamu
Kita harus saling berbagi dan melengkapi	Genggam erat Kedua tanganmu
Bukalah mata Hati dan kasihmu, itu.	Panjatkanlah Doa untuk sesamamu
Genggam erat Kedua tanganmu	
Panjatkanlah Doa untuk sesamamu	
Kita kadang tak menyadari	
Mementingkan diri sendiri	
Kita tak bisa hidup sendiri	
Kita harus saling berbagi dan melengkapi	
Bukalah mata Hati dan kasihmu.	
Berikanlah apa yang bisa kau beri.	
Genggam erat Kedua tanganmu	
Panjatkanlah Doa untuk sesamamu	
Genggam erat Kedua tanganmu	
Panjatkanlah Doa untuk sesamamu	
Perbedaan kan menyempurnakan	

Maha Karya yang Indah
Hangat Terang Sejauh Pandang

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna dari teks “Mata Hati” yang dipopulerkan oleh Life Cicla menggunakan Interpretasi Gramatikal Schleirmacher ?
2. Bagaimana makna dari teks “Mata Hati” yang di populerkan oleh Life Cicla menggunakan Interpretasi Psikologis Schleirmacher ?

1.2 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna melalui Interpretasi Gramatikal Schleirmacher dalam teks lagu “Mata Hati” yang di populerkan oleh Life Cicla
2. Untuk mengetahui makna melalui Interpretasi Psikologis Schleirmacher dalam teks lagu “Mata Hati” yang di populerkan oleh Life Cicla

II. TINJAUAN TEORI

2.1 Komunikasi dan Musik

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat Kita berbagi pikiran, Kita mendiskusikan makna, dan Kita mengirim pesan. (Muyana 2013:46).

Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi (Effendy, 2003:3-4).

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2014: 19).

Komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku pihak penerima (Miller,1996). Dalam kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal. Salah satunya contohnya adalah musik. Musik berperan dalam komunikasi verbal.

Menurut Jamalus (1988:1), berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi satu sebagai satu kesatuan (Kurdi, 2011:1). Melalui musik kita dapat mengekspresikan suatu ide, perasaan atau susunan hati melalui bunyi atau suara yang dihasilkan melalui sebuah benda yang di mainkan secara harmonis yang terasa nyaman di telinga setiap orang yang mendengarkannya.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Dalam Laksana Muhibudin Wijaya (2015:67) Komunikasi interpersonal, yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya. Dalam buku *Joseph A.Devito The Interpersonal Communication Book*, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.

Situasi komunikasi interpersonal dianggap penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monologis

menunjukkan suatu bentuk komunikasi ketika seseorang berbicara sedangkan yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi. Yang aktif hanya komunikatornya, sedangkan komunikan bersifat pasif.

2.3 Makna

Para ahli mengakui, istilah makna (meaning memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan (Sobur, 2004:225). Orang sering menggunakan menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian, akan tetapi kata ‘pesan’ tidak sama dengan ‘makna’. Pesan bisa memiliki lebih dari satu makna, sedangkan beberapa pesan bisa memiliki satu makna.

Ada beberapa pandangan mengenai teori dan konsep makna yang diungkapkan oleh Wendell Johnson (Sobur, 2004: 258), yaitu:

1. Makna ada dalam diri manusia. Kata-kata tidak mempunyai makna, tapi manusia lah yang memaknai kata-kata tersebut agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa makna ada dalam setiap diri manusia.
2. Makna berubah. Makna pada sebuah kata bisa berubah seiring dengan berkembangnya zaman. Banyak dari kata-kata masa lampau yang dianggap kurang sesuai untuk digunakan pada masa sekarang ini, khususnya terjadi pada dimensi emosional dari makna. Bandingkanlah, misalnya, makna kata-kata berikut, bertahun-tahun yang lalu dan sekarang, hubungan diluar nikah, obat, agama, hiburan, dan perkawinan (di Amerika Serikat kata-kata ini diterima secara berbeda pada saat ini dan masamasa yang lalu).
3. Makna membutuhkan acuan. Sebuah makna membutuhkan acuan agar makna yang diterima oleh seseorang dapat diterima juga oleh orang lain. Komunikasi tidak akan gagal jika ia mempunyai kaitan dengan dunia atau lingkungan eksternal.
4. Penyingkatan yang berlebihan akan mengubah makna. Berkaitan erat dengan gagasan bahwa makna membutuhkan acuan adalah masalah komunikasi yang timbul akibat penyingkatan berlebihan tanpa mengaitkannya dengan acuan yang kongkrit dan dapat diamati. Bila kita berbicara tentang cinta, persahabatan, kebahagiaan, kebaikan, kejahatan dan konsep-konsep lain yang serupa tanpa mengaitkannya dengan suatu yang spesifik, kita tidak akan bisa berbagi makna dengan lawan bicara. Mengatakan kepada seorang anak dengan kata “manis” dapat mempunyai banyak makna. Penyingkatan perlu dikaitkan dengan objek, kejadian, dan perilaku dalam dunia nyata: “berlaku manislah dan bermain sendirilah sementara ayah memasak”. Bila anda telah membuat hubungan seperti ini, anda akan bisa membagi apa yang ada maksudkan dan tidak.
5. Makna tidak terbatas jumlahnya. Maksudnya adalah satu kata dapat mengandung banyak makna, tergantung dengan pemikiran manusia yang menerima pesan tersebut. Pemahaman makna yang berbeda antara satu orang dengan orang lain dapat menimbulkan kegagalan dalam berkomunikasi.
6. Makna dikomunikasikan hanya sebagian. Makna yang kita peroleh dari suatu kejadian bersifat multiaspek dan sangat kompleks, tetapi hanya sebagian saja dari makna-makna ini yang benar-benar dapat dijelaskan. Banyak dari makna tersebut tetap tinggal dalam benak kita. Karenanya, pemahaman yang sebenarnya mengenai pertukaran makna secara sempurna barangkali merupakan tujuan ideal yang ingin dicapai tetapi tidak pernah tercapai.

2.4 Tinjauan Tentang Hermeneutika

Secara estimologi, kata ‘hermeneutika’ berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti ‘menafsirkan’ dan kata *hermeneia* yang berarti ‘interpretasi’ (Palmer,2005:14). Menurut Wilhelm Dilthey, hermeneutika merupakan kata kunci bagi semua ilmu pengetahuan tentang kemanusiaan dan masyarakat; ia yakin bahwa kita dapat memahami semua aspek kehidupan manusia bukan dengan metode ilmiah, tetapi melalui penafsiran subjektif (Mulyana,2013:242).

Model hermeneutika Dilthey ini adalah kemampuan “menerobos” jarak budaya antara hermeneur dengan “dunia lampau” teks yang ingin dipahami oleh penulis atau pengarang teks tersebut (Mulyono, 2012:273)

Hermeneutika adalah studi mengenai pemakan (*the study of understanding*), terutama dengan menginterpretasikan tindakan dan teks. Terdapat beberapa cabang hermeneutika, termasuk interpretasi kitab injil (exegesis), interpretasi teks literature kuno (*philology*), interpretasi melalui perkembangan dan

penggunaan tata bahasa (*technical hermeneutics*), interpretasi terhadap tindakan personal dan sosial manusia (*sosial hermeneutics*), studi mengenai proses pemahaman itu sendiri (*philosophical hermeneutics*), dan pengungkapan makna-makna yang tersimpan/tersembunyi dalam setiap sistem simbol (misalnya analisis terhadap mimpi) (Daryanto dan Rahardjo, 2015:291).

Menurut Heidegger, hermeneutika adalah seni atau metode melihat objek sebagai teks yang menyimpan makna. Logika berfikir kita tentu mengatakan bahwa menafsirkan berarti tidak membiarkan objek-objek berbicara sendiri, melainkan mengungkap apa yang tersembunyi di baliknya (Adian, 2003:54).

Penggunaan hermeneutika sebagai metode penafsiran semakin meluas dan berkembang. Secara umum terdapat enam batasan hermeneutika yang masing-masing merefleksikan perkembangannya, Menurut Palmer (2005:39-49) batasan tersebut yaitu:

1. Hermeneutika sebagai teori penafsiran kitab suci
Batasan ini adalah yang paling tua, batasan ini muncul pasca reformasi protestan dan masih bertahan sampai sekaang.
2. Hermeneutika sebagai metodologi fiologi
Batasan ini muncul lewat perkembangan rasionalisme di eropa yang mencoba menafsirkan berbagai teks, termasuk alkitab.
3. Hermeneutika sebagai ilmu pemahaman linguistik
Definisi ini ditemukan dalam pemikiran Schleiermacher yang mencoba mengartikan "seni memahami sebagai metode sebuah metode seperti yang terdapat dalam ilmu-ilmu *modern*.
4. Hermeneutika sebagai dasar metodologis ilmu sosial- kemanusiaan
Definisi ini dirintis oleh Dilthey yang mencoba mendasarkan ilmu-ilmu sosial-kemanusiaan dengan metode interpretatif.
5. Hermeneutika sebagai fenomenologi dasein dan pemahaman eksistensial
Definisi ini berasal dari Heidegger, sebuah pendalaman konsep hermeneutik yang tidak hanya mencakup pemahaman teks, melainkan menjangkau dasar-dasar eksistensial manusia.
6. Hermeneutika sebagai sistem penafsiran
Definisi ini berasal dari Ricoeur ini mengacu pada teori tentang aturanaturan eksegrsis dan mencakup dua macam sistem yakni pertama, pemulihan makna sebagaimana dipraktikkan dalam demitologisasi Bultman, dan kedua, ikonokisme atau demistifikasi sebagaimana dipraktikkan oleh Mark, Nietzsche dan Freund.

2.5 Hermeneutika Frierdrich Ernst Daniel Schleirmacher

Friedrich Ernst Daniel Schleirmacher dilahirkan di Breslau pada tanggal 21 November 1768 dari keluarga yang sangat taat dalam agama Protestan. Pada tahun 1783 ia mengikuti pendidikan menengah di Sekolah Moravian di Niesky. Alasannya selain mengikuti tradisi keluarganya, adalah terutama karena motivasi yang sangat kuat untuk mencari pengalaman iman yang mendalam dalam hidup Kristen.

Pada tahun 1785 ia bersama dengan teman-temannya pergi ke barby dan melanjutkan studi teologi disana. Pada tahun 1787 Schleirmacher menjalani matrikuasi di Universitas Halle, sebuah universitas yang berkembang di bawah filsafat Chistian Wolf dan Semler. Di bawah bimbingan Johann August Eberhard, ia mempelajari filsafat Kant melalui tulisannya yang berjudul *Kritik atas Akal Murni* dan mengevaluasinya. Ia juga menerjemahkan tulisan Aristoteles yang berjudul *Ethica Nicomachea*. Dan di bawah bimbingan filsuf muda F.A Wolf ia mempelajari gagasan-gagasan filsuf-filsur Yunani.

Dengan hadirnya Schleimacher di Universitas Halle, maka sejak 1780 perkembangan intelektual cukup menonjol di sana. Sebagai dosen muda, Schleirmacher sangat aktif dalam kuliah-kuliahnya ia banyak memberikan evaluasi terhadap dogma Protestanisme. Di samping itu, ia juga mendalami atau mengembangkan konsep-konsep dasar etika filsafati sebagai filsafat tentang hidup dan ilmu pengetahuan sejarah.

Dalam bidang Hermeneutik, Schleirmacher, Schleirmacher menggunakan bidang ini terutama dalam diskusi-diskusi tentang filsafat dan teologi. Penerapan hermeneutic sangatlah luas, yaitu dalam

bidang teologis, filosofis, linguistik maupun hukum. Secara dasarnya hermeneutik adalah filosofis, sebab merupakan “bagian dari seni berfikir”.

Menurut Schleirmacher, ada dua tugas hermeneutic yang pada hakikatnya identic satu sama lain, yaitu Interpretasi gramatikal dan Interpretasi Psikologis. Bahasa gramatikal merupakan syarat berfikir setiap orang. Sedangkan aspek psikologis interpretasi memungkinkan seseorang menangkap ‘setitik cahaya’ pribadi penulis. Oleh karenanya, untuk memahami pernyataan-pernyataan pembicara orang harus mampu memahami bahasanya sebaik memahami kejiwaannya. Semakin lengkap pemahaman seseorang atas sesuatu bahasa dan psikologi pengarang, akan semakin lengkap pula interpretasinya. Schleirmacher sendiri menyatakan bahwa tugas hermeneutic adalah memahami teks “sebaik atau lebih baik daripada pengarangnya sendiri” dan “memahami pengarang teks lebih baik daripada memahami sendiri.

III.METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2011:4).

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Interpretasi Gramatikal

Makna yang terkandung dalam lagu tersebut menyatakan bahwa kita sebagai manusia banyak yang lupa apa tujuan kita berada di muka bumi. Kita hanya menjalani seperti biasa karena tidak ada masalah yang terjadi. Salahnya adalah kita lupa akan tujuan kembali hidup di dunia ini. waktu terus berjalan maju dan duniapun ikut bergerak maju dan nantinya kita akan kembali kepadanya kepada yang maha pencipta.

Manusia adalah makhluk sosial manusia di ciptakan dibumi ini untuk berkerjasama denga manusia lainnya. Tidak bisa manusia hidup sendiri pasti memerlukan manusia lainnya untuk kebutuhan mempermudah dalam berkerja. Selain itu juga sebagai manusia kita diharuskan untuk saling membantu sesama saling berbagi dengan saudara-saudara kita yang kurang beruntung diluar sana. Namun terkadang dalam melihat kasat mata saja melihat mereka dengan keadaan yang lusuh seperti tidak peduli karena terlalu memikirkan diri sendiri dibandingkan orang lain. Jika ada kasus seperti itu, kita harus menggunakan hati untuk membantunya karena segala sesuatu yang menggunakan hati akan dilakukan dengan puaan yang luar biasa juga.

Manusia diciptakan berbeda satu dengan yang lainnya. manusia pasti di ciptakan di muka bumi ini mempunyai sebuah misi yang harus dicapai dan maha pencipta pasti membuat manusia berbeda karena setiap manusia mempunya sesuatu hal yang special yang berbeda-beda. Membantu dan menolong sesama adalah hal yang mulia dengan kita hadir untuk mereka mungki tidak bisa mengunah dunia tetapi kita berhasil mengubah mereka menjadi sesuatu hal yang lebih baik.

b. Interpretasi Psikologi

Lagu ini menjadi ibu lagu yang terdapat di dalam album “Jejak Pesinggah”. Lagu ini terinspirasi oleh kisah Nelson Mandela sebagai politikus dan juga aktivsi sosial selain itu juga ada Paul Walker menjadi inspirasi dalam terciptanya lagu ini. Kisahnya berawal dari kematian dari Paul Walker karena kecelakaan tunggal. Namanya sebuah dipanggil sang maha pencipta sebenarnya tidak ada yang mendadak karena sudah ada waktunya. Namun disitu film yang di bintang oleh Paul sepertinya akan panjang dan saat itu masih di tengah-tengah dalam proses syuting. Selain itu juga dia adalah tokoh penting dalam film tersebut. Mungkin jika saat itu seseorang menjadi dia tetapi belum membuat apa-apa dan sudah panggil sang maha pencipta. Disitu adalah titik bagaimana perenungan menjadi sangat serius, menurut Bonar. Yang menjadi luar biasa adalah Paul pernah membantu sesama untuk korban-korban bencana alam seperti tsunami Aceh, gempa di Cile, topan di Haiyan Filipina bahkan ke Afrika. Menurut Bonar saat itu dia bingung di umur yang sudah 28 yang belum membuat apapun yang bisa di bagikan kepada sesama. Namun karena kejadian tersebut dia berfikir apa yang bisa dia buat sebagai musisi yaitu adalah lagu dan terciptalah lagu Mata Hati ini. lagu ini sebenarnya dibuat untuk menyalurkan energi-energi positif yang terdapat dalam lagu ini karena setiap menyanyikan lagu ini selalu membuat merinding, kata Bonar. Lagu ini juga sebagai pukulan telak karena manusia pasti akan penuh dengan dosa, pada saat baca dan kembali membaca selalu kembali merenung karena selalu merasa masih kurang dalam hidup ini.

Pembahasan

Dalam lagu ini juga menjelaskan bahwa kita tidak bisa hidup sendiri kita memerlukan orang lain untuk membantu kita untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Karena hakikatnya adalah manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Jadi kita harus melihat kiri dan kanan kita untuk maju bersama membantu saudara-saudara kita diluar sana. Semua bantuan-butuan yang diberikan tidak perlu berupa materi, bisa membantu dengan tenaga, dan bisa membantu dengan doa.

Meskipun yang kita beri menurut kita adalah sebuah hal yang biasa saja namun di mata mereka apa yang kita berikan menurut mereka adalah sesuatu hal yang special yang akan berarti untuk mereka. Apa yang kita berikan untuk mereka mungkin tidak akan mengubah dunia namun bisa mengubah kehidupan mereka nantinya. Perbedaan adalah sesuatu hal yang indah. Manusia di ciptakan oleh sang maha pencipta berbeda. Dalam perbedaan itu kita memiliki sesuatu yang spesial untuk menjalankan sebuah misi untuk hidup di dunia ini. Dengan perbedaan kita bisa menyatukan banyak elemen mulai dari ras, agama, warna kulit untuk perduli terhadap sesama. Membantu sesama tidak memandang apapun perbedaannya semua yang dilakukan adalah semata-mata kita tahu tujuan hidup di bumi adalah saling menolong sesama dan perduli terhadap sesama.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap teks lagu "Mata Hati" karya dari Life Ciel, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah yang memiliki poin-poin dari proses konsep analisis yang dimiliki oleh Schleilmacher pada teks "Mata Hati", poin-poinnya antara lain :

1. Terkait dengan analisis hermeneutika yang dimiliki oleh Schleilmacher dengan konsep interpretasi gramatikal, peneliti menangkap makna lagu ini menceritakan tentang kehidupan manusia yang saat ini mereka hidup sendiri mereka terlalu fokus dengan kehidupannya yang merasa bahwa karena hidup mereka sudah nyaman dan lupa dengan tujuan kita di ciptakan dimuka bumi ini. Kebanyakan manusia lupa dengan orang lain mereka lupa dengan sekitar, lupa dengan orang lain yang luar sana masih hidup kekurangan. Seharusnya kita sebagai manusia harus hidup saling berkerjasama dengan manusia lainnya karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Kita sebagai manusia harus saling berbagi, berbagi tidak hanya berupa material saja tetapi bisa juga non material yang mungkin yang kita anggap tidak ada artinya dimata mereka bahwa itu sangat amat berarti untuk mereka.
2. Dalam konsep interpretasi psikologi yang dimiliki oleh Schleilmacher, peneliti menangkap lagu ini mengandung energi positif di dalamnya isi tentang lagunya mengandung sebuah pernyataan yang membuat kita berfikir dan merenung bahwa sebagai manusia diharuskan untuk berbagi dengan sesama. Isi lagu ini menjadi pukulan telak untuk berfikir bahwa tujuan kita di dunia ini memang harus berbuat kebaikan dengan saling membantu dan berbagi terhadap sesama manusia.

Daftar Pustaka

1. Maulana Syarif. (2015). Filsafat komunikasi. Bandung: Publika Edu Media.
2. Effendy, Onong. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
3. Cangara, Hafied. (Pengantar Ilmu Komunikasi). 2014. Jakrata: PT Raja Grafindo Persada.
4. Kurdi, Arseni. (2011). Diklat Seni Budaya Seni Musik. Tabalong.
5. Sobur, Alex. (2004). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
6. Sobur, Alex. (2004). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
7. Mulyono Edi. (2013). Belajar Hermeneutika dari Konfigurasi Filosofi Menuju Praktis Islamic Studies. Yogyakarta: IRCiSoD.
8. Rahardjo, Daryanto. (2015). Teori Komunikasi. Teori Komunikasi: Gaya Media
9. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

